

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan salah satu unsur penting yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan pendidikan di sekolah. Seorang guru diwajibkan untuk memiliki 4 kompetensi dasar yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam ruang lingkup dalam profesinya, seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa tetapi juga dituntut untuk dapat memahami dan mengembangkan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini bertujuan dapat dijadikan sebagai unsur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana guru melakukan pendekatan kepada siswa (Yono, 2018).

Pendidikan adalah segala keadaan pada kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai suatu pengalaman belajar yang berlangsung di dalam lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Dalam arti sempit, pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan erat kaitannya dengan pengajaran dan pelatihan, dengan uraian sebagai berikut: Pendidikan yaitu kegiatan mengolah hati anak didik, pengajaran yaitu kegiatan mengolah otak anak didik, pelatihan yaitu kegiatan mengolah lidah dan tangan anak didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai usaha merubah nilai-nilai, yaitu mencakup nilai-nilai religi, budaya, pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Dalam dunia pendidikan kemudian tumbuh penegasan konsep

pendidikan seumur hidup (*long life education*), yang berarti pendidikan berlangsung sampai akhir hayat, yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan (Arfani, L, 2022).

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan serta tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian guru PJOK perlu memahami tujuan dari pendidikan jasmani agar pembelajaran gerak menjadi selaras dengan target yang dicapai (Mustafa, P.S, & Dwiyo, W.D, 2020). Tujuan pendidikan jasmani mengacu pada perkembangan kualitas domain fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan rangsangan dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut maka keempat domain dapat terbentuk dengan baik. Apabila tujuan pendidikan jasmani dapat dicapai, maka secara tidak langsung juga mencapai tujuan pendidikan yang pada umumnya yaitu membentuk manusia seutuhnya yang memiliki nilai-nilai (Mustafa, P.S, 2022)

Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam suatu proses belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani untuk dapat memberikan proses belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sekaligus menantang, sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas dan bisa menarik minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Guru sebagai penggerak aktivitas pembelajaran memerlukan pembaharuan pengetahuan dan keterampilan khususnya mengajar (Susetyo et al., 2023). Proses belajar mengajar yang berkualitas merupakan suatu

kewajiban yang harus di usahakan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi untuk tolak ukur dalam suatu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berkualitas sangat penting diperhatikan dan dipelajari secara terus menerus, karena sesungguhnya inti dari kualitas pada dasarnya terus berkembang secara komunikasi aktif dengan tuntutan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Kualitas belajar mengajar dapat terlihat dari bagaimana pembelajaran yang diberikan guru, keadaan siswa, suasana pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran yang di gunakan (Riyad, M, et al., 2022). Mengingat peserta didik kita adalah siswa madrasah tsanawiyah tentunya seorang guru pendidikan jasmani di tuntut untuk lebih aktif dan kreatif agar permasalahan belajar yang dihadapi siswa dapat diselesaikan.

Di Madrasah Tsanawiyah ada banyak materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang harus di ajarkan. Materi tersebut antara lain aktivitas permainan bola besar, aktivitas permainan bola kecil, aktivitas atletik, aktivitas beladiri, aktivitas kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), aktivitas fisik dan pencegahan penyakit (Suherman, et al., 2018). Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Banyu Kholiel kelas VIII A adalah memahami kombinasi keterampilan berbentuk rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai. Memahami kombinasi guling ke depan dengan guling lenting adalah salah satu indikator dalam pembelajaran senam lantai yang harus di pelajari dan di kuasai oleh siswa kelas VIII A MTs Banyu Kholiel Bangsalsari. Adapun tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat

mempraktikkan kombinasi gerak spesifik senam lantai (guling ke depan dengan guling ke belakang, guling ke depan dengan guling lenting, guling ke belakang dengan lenting lenting). Indikator keberhasilan dari konsep dasar senam lantai guling lenting adalah siswa dapat mempraktikkan guling ke depan dengan guling lenting.

Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai bagaimana cara melakukan gerak guling lenting dengan benar. Terutama dapat dengan jelas terlihat pada siswa putri karena keadaan MTs Baniy Kholiel yang berbasis pesantren yang dalam melakukan gerakannya masih salah dan kurangnya keberanian serta motivasi untuk mencoba, bahkan merasa tidak tertarik untuk melakukan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang harus sedikit memaksa dan memotivasi siswa agar siswa mau mencoba melakukan sesuai indikator pembelajaran yang ada. Apa yang siswa peragakan belum sesuai dengan apa yang di sebutkan dalam indikator pada format penilaian, sedangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih bersifat tradisional, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik untuk mencoba, guru terkesan hanya sekedar mengupayakan bagaimana cara menyampaikan materi senam lantai itu cepat selesai, tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung dan kualitas yang dihasilkan. Sehingga pembelajaran senam lantai dengan konsep dasar guling lenting belum memperoleh hasil belajar maksimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Pembelajaran yang bersifat seadanya dan tradisional (guru kurang memberikan pengalaman gerak) dan kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum efektif (lebih menguras tenaga) dan efisien (tidak tepat sasaran karena hasilnya masih di bawah KKM).

Mengingat MTs Baniy Kholiel Bangsalsari masih tergolong dalam sekolah swasta, masih minimnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan maka adapun usaha yang dapat dilakukan dalam memperbaiki kegagalan tersebut adalah melalui model pembelajaran langsung yang diberikan oleh guru dengan memberikan bantuan berupa melemparkan kedua kaki ke arah atas depan, membantu menarik tangan pelaku ke arah depan atas dan membantu menahan pelaku pada punggung. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung, kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur karena dilakukan selangkah demi selangkah dengan bimbingan dan pengawasan langsung dari guru sehingga tujuan pembelajaran dapat terfokus dan berdampak terhadap peningkatan kemampuan siswa dan pemahaman siswa tentang guling lenting. Selain itu, peran aktif guru dalam memberikan penunjang latihan terbimbing, dan umpan balik yang terdapat dalam model pembelajaran langsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung membantu siswa dalam mempelajari gerakan guling lenting sehingga dapat meningkat.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

Apakah penerapan metode *direct intruction* dapat meningkatkan kemampuan guling lenting senam lantai pada siswa kelas VIII A di MTs Baniy Kholiel Bangsalsari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan guling lenting senam lantai pada siswa kelas VIII A melalui metode *direct intruction* di MTs Baniy Kholiel Bangsalsari.

1.4 Devfinisi Operasional

Penelitian ini memiliki konsep yang dimana memiliki metode yang tepat yaitu menggunakan metode *direct intruction* (pembelajaran langsung) untuk anak Madrasah Tsanawiyah khususnya senam lantai yaitu guling lenting pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Guling lenting merupakan salah satu bagian senam lantai yang juga harus bisa dikuasai dan juga untuk pemula juga sangat perlu berlatih fokus memperbaiki gerakan mengguling melenting. Dengan menggunakan metode *direct intruction* (pembelajaran langsung) juga diharapkan bisa memberi semangat dan juga kesenangan saat berlatih karena metode *direct intruction* (pembelajaran langsung) juga sangat baik untuk Madrasah Tsanawiyah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini bermaksud menambah kajian dan ilmu pengetahuan, serta bahan referensi baru bagi semua pihak khususnya peneliti lain mengenai peningkatan keterampilan siswa dalam senam lantai guling lenting menggunakan metode *direct intruction*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Bagi siswa dapat menambah pengetahuan dan kemampuan melakukan olahraga senam lantai guling lenting dengan lebih baik.
- Bagi guru Penjas dengan menggunakan penelitian ini guru dapat lebih mudah memberikan pengajaran kepada siswa tentang cara melakukan teknik guling lenting dengan baik.
- Bagi sekolah dapat meningkatkan prestasi atau kemampuan siswa khususnya dalam olahraga senam lantai guling lenting.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi sebagai meningkatkan keterampilan guling lenting dengan 2–3 siklus pada proses penelitian sumber data di peroleh dari siswa–siswi kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah. Lokasi penelitian berada di MTs Baniy Kholiel.